

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a.) Profil Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

1) Letak Geografis

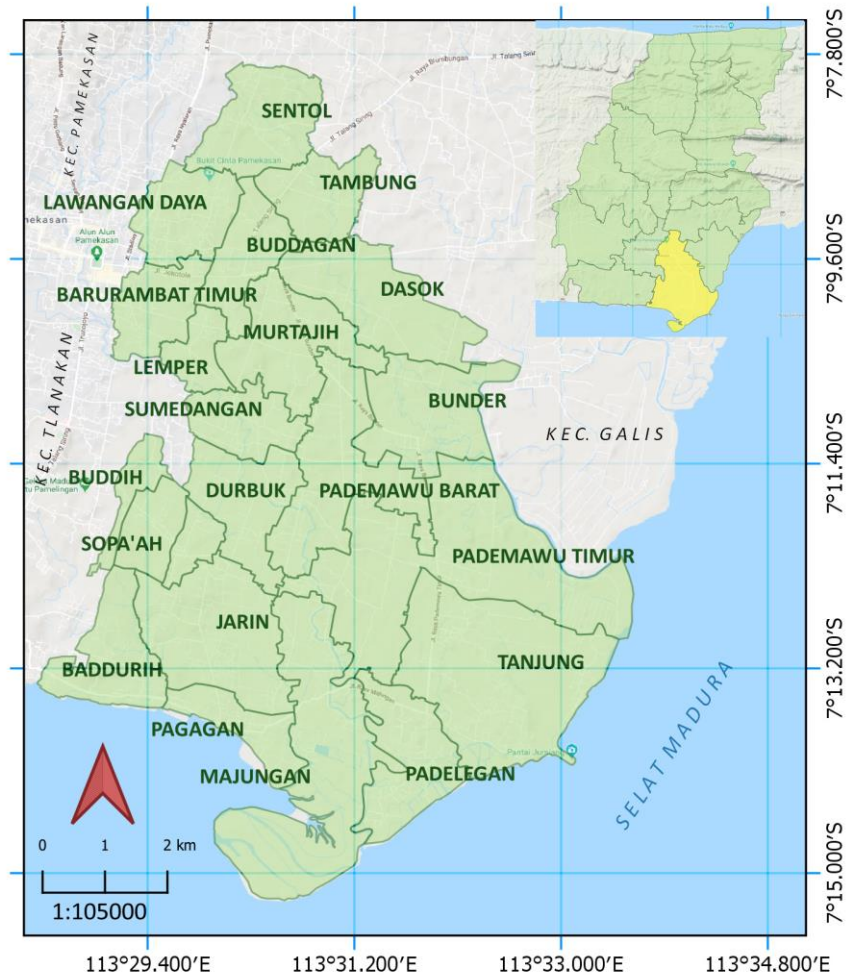
Secara Geografis Kecamatan Pademawu adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan yang dibatasi oleh beberapa Kecamatan sebagai satu kesatuan lingkup wilayahnya. Sedangkan luas Kecamatan Pademawu 71.90 km². Secara administratif, Kecamatan Pademawu terbagi menjadi 22 desa yaitu Baddurih, Pagagan, Majungan, Padelegan, Tanjung, Pademawu Timur, Jarin, Prekbun, Sopa'ah, Buddih, Durbuk, Sumedangan, Pademawu Barat, Bunder, Dasok, Murtajih, Lemper, Barurambat Timur, Lawangan Daya, Buddagan, Tambung, Sentol.

Tabel 1.1 Keadaan Umum Geografis di Kecamatan Pademawu,
2020

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan
1. Luas Wilayah	71.90 km ²
2. Letak Astronomis	6 ^o 51' – 7 ^o 31' Lintang Selatan 113 ^o 19' – 113 ^o 58' Bujur Timur
3. Batas Wilayah	
Utara	Kec. Galis dan Kec. Pamekasan
Selatan	Selat Madura
Timur	Kec. Tlanakan dan Kec. Pamekasan
Barat	Kec. Galis dan Kab. Pamekasan
4. Ketinggian dari permukaan laut	8 Meter

Sumber : Kantor Kecamatan Pademawu

Peta Wilayah Kecamatan Pademawu



2) Wilayah Administratif

Tabel 2.1 Banyaknya Dusun, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pademawu, 2020

Desa/Kelurahan	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
Baddurih	4	-	-
Pagagan	3	-	-
Majungan	6	-	-
Padelegan	6	6	12

Tanjung	9	-	-
Pademawu Timur	9	16	41
Jarin	6	-	-
Prekbun	2	2	5
Sopa'ah	2	2	6
Buddih	3	3	6
Durbuk	4	-	-
Sumedangan	5	5	19
Pademawu Barat	7	8	37
Bunder	4	4	11
Dasok	5	18	5
Murtajih	8	8	17
Lemper	3	3	6
Barurambat Timur	11	4	15
Lawangan Daya	9	5	15
Buddagan	7	5	11
Tambung	4	5	8
Sentol	4	4	4
Kecamatan Pademawu	121	98	218

Sumber : Kantor Kecamatan Pademawu

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Paparan data diperoleh dari sumber informasi yang dilakukan melalui wawancara, observasi/pengamatan serta dokumentasi tentang “Dinamika Kerukunan Anggota Keluarga Dalam Perkawinan Poligami (Studi Kasus Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)”, pada hal ini terbagi menjadi tiga fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, Faktor yang melatarbelakangi terjadinya perkawinan poligami. *Kedua*, Bagaimana cara mengatasi masalah yang terjadi antar anggota keluarga dalam perkawinan poligami. *Ketiga*, Bagaimana cara mmbangun kerukunan antar anggota keluarga dalam perkawinan poligami.

Berkenaan dengan Dinamika Kerukunan Anggota Keluarga Dalam Perkawinan Poligami (Studi Kasus Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan)”, peneliti akan mendeskripsikan berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber.

a. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya perkawinan poligami

Wawancara pertama dilakukan dengan bapak Moh. Ridwan selaku pelaku perkawinan poligami. Berikut pemaparan beliau :

“Poligami merupakan salah satu sunah rasul dan diperbolehkan menurut Islam, asalkan dapat berbuat adil kepada istri dan anak. Saya berpoligami karena memang saya ingin menikah lagi”.⁴⁷

Wawancara kedua dilakukan dengan bapak Sutrisno selaku pelaku perkawinan poligami. Berikut pemaparan beliau :

“Islam tidak melarang adanya poligami dan itulah alasan saya melakukan poligami dan karena istri saya sudah tidak melayani saya seperti apa yang saya inginkan”.⁴⁸

Selanjutnya wawancara dengan bapak Agus Priyono selaku pelaku perkawinan poligami. Berikut pemaparan beliau :

⁴⁷ Moh. Ridwan, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*, (Pademawu, 5 Oktober 2022).

⁴⁸ Sutrisno, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*, (Pademawu, 6 Oktober 2022).

“Poligami adalah perkawinan yang dibolehkan oleh Islam. Alasan saya melakukan poligami karena ada keinginan saya untuk menikah lagi. Saya merasa mampu mencukupi kebutuhan nafkah untuk istri-istri dan anak-anak saya.”⁴⁹

b. Cara mengatasi masalah yang terjadi antar anggota keluarga dalam perkawinan poligami.

Wawancara pertama dilakukan dengan bapak Moh. Ridwan selaku pelaku perkawinan poligami. Berikut pemaparan beliau :

“Menurut saya konsep keadilan dalam perkawinan poligami itu adalah adil dalam memberikan pemenuhan nafkah antara istri pertama dan kedua, serta anak-anak saya. Mengatasi masalah dalam keluarga adalah dengan musyawarah, dimana saya kumpulkan istri pertama dan kedua untuk membicarakan dan keterbukaan antara istri pertama dan kedua dan juga tidak membedakan istri pertama dan kedua. Bentuk penyesuaian diri saya dengan istri pertama dan kedua adalah berusaha untuk memberi pengertian agar dapat hidup selalu rukun dalam rumah tangga ini. Perbedaannya ketika saya sebelum berpoligami dan sesudah berpoligami itu ada, saya rasa terlalu bersifat pribadi untuk saya ucapkan, yang jelas perbedaannya ada. Kemudian cara membangun kerukunan itu ya saya sering sekali ajak berbicara serta sering mengajak untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang mestinya harus saya diskusikan bersama istri-istri saya”⁵⁰

Menurut penjelasan bapak Moh Ridwan beliau berpoligami karena memang ingin menikah lagi. Konsep keadilan dalam perkawinan poligami menurut beliau adalah adil dalam memberikan pemenuhan nafkah antara istri pertama dan kedua, serta anak-anaknya. Dalam mengatasi masalah yang terjadi, beliau lakukan

⁴⁹ Agus Priyono, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*, (Pademawu, 7 Oktober 2022).

⁵⁰ Moh. Ridwan, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*, (Pademawu, 5 Oktober 2022).

dengan musyawarah kemudian tidak membedakan antara istri pertama dan kedua. Kemudian cara membangun kerukunan itu bapak Moh. Ridwan lakukan dengan sering sekali mengajak berbicara serta sering mengajak untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang mestinya harus di diskusikan bersama istri-istrinya.

Wawancara kedua dilakukan dengan ibu Sulis selaku istri pertama dari bapak Moh. Ridwan. Berikut pemaparan beliau :

“Setiap wanita tidak ada yang rela untuk dipoligami, Suami saya meminta izin untuk menikah lagi kepada saya, awalnya saya merasa tidak sanggup jika harus berbagi suami tetapi saya juga berpikir ulang untuk keluarga saya karena dengan berpoligami akan menghindarkan suami saya dari perbuatan zina yang mana perbuatan itu akan menodai pernikahan saya, suami saya juga sudah merasa cukup mampu untuk melakukan poligami, dan ketika suami saya menikah lagi hubungan saya dengan suami dan istri kedua suami saya baik-baik saja, akur, rukun, tidak ada masalah besar di dalam keluarga saya meskipun ada masalah selalu dibicarakan dengan baik-baik tanpa adanya pertengkaran, anak dari istri kedua suami saya juga saya anggap seperti anak saya sendiri dan suami saya sudah cukup adil untuk saya, istri kedua dan anak-anaknya dalam hal nafkah dan pembagian waktu. Rukun itu tergantung dari masing-masing pihak, di sini konsep rukun dalam rumah tangga saya yaitu dengan saling menjaga silaturahmi, menjalin komunikasi dengan baik antara saya istri pertama dengan suami dan istri kedua suami saya beserta anak tiri saya”.⁵¹

Menurut penjelasan ibu Sulis beliau merasa tidak sanggup jika harus berbagi suami tetapi beliau terpaksa mengizinkan karena suaminya sudah merasa cukup mampu untuk melakukan poligami. Ibu Sulis merasa suaminya sudah cukup adil dengan beliau, istri kedua dan anak-anaknya dalam hal nafkah dan pembagian waktu.

⁵¹ Sulis, selaku istri pertama bapak Moh. Ridwan, *wawancara langsung*, (Pademawu, 5 Oktober 2022).

Konsep rukun dalam rumah tangga ibu Sulis yaitu dengan saling menjaga silaturahmi, menjalin komunikasi dengan baik antara beliau dengan suami dan istri kedua.

Wawancara ketiga dilakukan dengan ibu Dewi Anggraini selaku istri kedua dari bapak Moh. Ridwan. Berikut pemaparan beliau :

“Saya bersedia dipoligami karena untuk menghindari fitnah dan tuduhan perselingkuhan. Saya melihat suami saya adalah orang yang bertanggung jawab serta kehidupan ekonomi suami saya sudah berkecukupan. Suami saya menikah lagi karena cukup untuk menghidupi kebutuhan lebih dari satu istri. Untuk kebutuhan yang diberikan suami saya kepada istri pertama dan saya sudah adil menurut saya. awalnya saya merasa canggung dan tidak enak hati dengan istri pertama suami saya, tetapi setelah saya mengenal dan memahami bagaimana keadaan keluarga berpoligami yang saya jalani saya sudah bisa merasakan perasaan aman, nyaman, dan tentram. Menurut saya kerukunan akan didapat jika didalam sebuah keluarga saling menghargai, menghormati, berkomunikasi dengan baik dan sikap suami yang adil terhadap istri-istri dan anak-anaknya dari segi nafkah maupun pembagian waktu serta kasih sayang yang diberikan untuk anggota keluarganya. Saat ini saya dan istri pertama dari suami saya mengurus urusan rumah tangga bersama-sama mulai dari mengurus suami dan anak-anak”.⁵²

Menurut penjelasan ibu Dewi Anggraini beliau bersedia dipoligami karena untuk menghindari fitnah dan tuduhan perselingkuhan. Menurut beliau kerukunan akan didapat jika didalam sebuah keluarga saling menghargai, menghormati, berkomunikasi dengan baik dan sikap suami yang adil terhadap istri-istri dan anak-anaknya dari segi nafkah maupun pembagian waktu serta kasih sayang yang diberikan untuk anggota keluarganya.

⁵² Dewi Anggraini, selaku istri kedua bapak Moh. Ridwan, *wawancara langsung*, (Pademawu, 5 Oktober 2022).

Selanjutnya wawancara dengan bapak Muntaha selaku tetangga bapak Moh. Ridwan. Berikut pemaparan beliau:

“Poligami itu adalah perkawinan yang dilakukan oleh satu orang suami dengan dua istri sekaligus. Perkawinan poligami itu sah apabila ada izin dari istri pertama. Menurut hukum Islam poligami sah apabila bisa berlaku adil terhadap istri-istri. Menurut saya keluarga bapak Ridwan itu keluarga yang baik-baik saja, soalnya sampai sekarang belum sama sekali belum mendengar ada pertengkaran ataupun cekcok. Awalnya saya kaget mendengar bapak Ridwan menikah lagi, tapi mau bagaimana kan yang menjalani itu beliau sendiri, toh Islam juga tidak melarang. Tapi mungkin omongan tetangga sih yang kurang enak didengar, soalnya kan bekum umum disini mengenai poligami”.⁵³

Mengenai penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Muntaha dapat disimpulkan bahwa dalam perkawinan yang dilakukan bapak Moh. Ridwan itu dapat dikategorikan keluarga yang damai dan tentram, dikarenakan bapak Muntaha belum sama sekali mendengar ada pertengkaran ataupun cekcok di keluarga bapak Moh. Ridwan

c. Cara membangun kerukunan antar anggota dalam keluarga dalam perkawinan poligami

Wawancara pertama dilakukan dengan bapak Sutrisno selaku pelaku perkawinan poligami. Berikut pemaparan beliau :

“Saya selalu melakukan komunikasi dengan istri-istri dan anak-anak saya, saya memberikan pengertian, perhatian dan cinta kasih untuk keluarga saya. Untuk membangun sebuah keluarga yang rukun dalam keluarga poligami harus memiliki rasa saling menghargai, membantu, menghormati, berkomunikasi dengan baik antar anggotanya. Sebagai seorang suami saya mencoba untuk berlaku adil untuk keluarga saya agar tidak ada rasa saling cemburu dan iri hati, untuk berlaku adil itu sulit tapi saya selalu mencoba untuk melakukannya untuk ketentraman dalam keluarga saya. Keterbukaan dalam

⁵³ Muntaha, selaku tetangga, *wawancara langsung*, (Pademawu, 30 Nobeember 2022).

segala hal menjadi kunci dalam menjaga kerukunan dalam keluarga saya. bentuk penyesuaian diri saya dengan istri pertama dan kedua adalah berusaha untuk memberikan pengertian supaya bisa selalu rukun dalam rumah tangga ini. Adil menurut saya ketika nafkah yang saya berikan baik itu nafkah lahir maupun batin itu sama antara istri pertama dan kedua. Keadilan dalam perkawinan saya itu tidak membeda-bedakan. Maksudnya adalah segala bentuk perlakuan yang saya berikan baik kepada istri pertama maupun istri kedua tidak ada yang berbeda, yang pastinya caranya adalah sama-sama memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh istri pertama dan istri kedua. Contohnya dengan seperti membuat rumah istri kedua. Pastinya sangat berbeda dari segi ekonomi, dimana pengeluaran yang saya keluarkan lebih banyak dibanding saat sebelum melakukan poligami”.⁵⁴

Menurut penjelasan bapak Sutrisno beliau bahwa dalam Islam tidak melarang adanya poligami dan itulah alasan beliau melakukan poligami. Untuk membangun sebuah keluarga yang rukun dalam keluarga poligami harus memiliki rasa saling menghargai, membantu, menghormati, berkomunikasi dengan baik antar anggotanya. Adil menurut bapak Sutrisno adalah ketika nafkah yang diberikan baik itu nafkah lahir maupun batin itu sama antara istri pertama dan kedua.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Yuliana selaku istri pertama dari bapak Sutrisno. Berikut pemaparan beliau :

“Saya sebenarnya tidak mau dipoligami, namun saya terpaksa bersedia dipoligami karena saya sayang kepada suami, dan ingin menjadi istri yang patuh sehingga saya mengizinkan suami untuk menikah lagi dan karena saya sadar bahwa saya kurang dalam melayani dan memperhatikan suami. Dan suami membutuhkan istri lain untuk lebih bisa melayaninya. Adapun kebutuhan nafkah yang diberikan oleh suami sudah adil sesuai kebutuhan saya, hanya saja suami lebih sering tinggal dengan istri kedua meskipun rumah kami berhadapan, namun saya

⁵⁴ Sutrisno, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*, (Pademawu, 6 Oktober 2022).

merasa kurang dalam pembagian waktu bersama oleh suami saya. Dan cukup hanya itu yang bisa saya jelaskan”.⁵⁵

Menurut penjelasan ibu Yuliana beliau terpaksa bersedia dipoligami karena saya sayang kepada suami, dan ingin menjadi istri yang patuh sehingga mengizinkan suami untuk menikah lagi. Adapun kebutuhan nafkah yang diberikan oleh suaminya sudah adil sesuai kebutuhan ibu Yuliana

Selanjutnya wawancara dengan ibu Fitri selaku istri kedua dari bapak Sutrisno. Berikut pemaparan beliau :

“Ketika akan dinikahi, saya sudah tau kalau saya akan dijadikan istri kedua dan itu tidak masalah untuk saya. Saya menjalani pernikahan ini karena saya melihat bahwa suami saya adalah orang baik yang bertanggung jawab akan keluarganya Di dalam keluarga saya meskipun suami saya memiliki dua istri, keluarga saya tetap damai, rukun, dan tidak ada masalah yang membuat keluarga saya bertengkar hebat, untuk masalah-masalah kecil selalu kita hadapi bersama dengan mencarikan jalan keluar terbaik. Keluarga yang rukun bisa dibangun dengan harus saling pengertian antar satu sama lainnya. Saya memperlakukan anak tiri saya sama dengan anak kandung saya sendiri karena saya juga menyayangi semua anggota keluarga dalam keluarga saya. Saya merasa nyaman dan tentram karna suami saya mencukupi kebutuhan saya dan anak-anak saya, suami bertanggung jawab atas saya dan istri pertamanya. Tempat tinggal saya dan istri pertama bersebelahan. Karena suami ingin bersiap adil degan mebuatkan saya rumah. Dan meskipun tidak serumah kita tetap merasa dekat dan bertetangga dengan istri pertama dari suami saya membuat saya seperti bertetangga dengan kakak saya sendiri, ya meskipun rasa cemburu dan iri itu ada tapi saya tidak membiarkannya berlarut-larut karna saya juga sadar bahwa saya di sini sebagai istri kedua”.⁵⁶

⁵⁵ Yuliana, selaku istri pertama bapak Sutrisno, *wawancara langsung*, (Pademawu, 5 Oktober 2022).

⁵⁶ Fitri, selaku istri kedua bapak Sutrisno, *wawancara langsung*, (Pademawu, 5 Oktober 2022).

Menurut penjelasan ibu Fitri bahwa beliau bersedia menjalani perkawinan poligami karena melihat bahwa suaminya adalah orang baik yang bertanggung jawab akan keluarganya. Di dalam keluarganya meskipun sang suami memiliki dua istri, keluarga beliau tetap damai, rukun, dan tidak ada masalah yang membuat keluarga bertengkar hebat, untuk masalah-masalah kecil selalu dihadapi bersama dengan mencari jalan keluar terbaik.

Kemudian wawancara dilakukan dengan bapak Sulaiman selaku tetangga bapak Sutrisno. Berikut pemaparan beliau :

“Setau saya rumah tangga bapak sutrisno itu keluarga yang rukun. Hal itu dapat dilihat dari keseharian keluarga beliau, jarang ada pertengkaran. Perkawinan itu sudah berlangsung lama, sampai sekarang masih aku-akur saja. Bapak Sutrisno bisa dikatakan orang yang mampu dari segi ekonomi untuk melakukan poligami, soalnya yang saya tau pendapatan beliau cukup mapan”.⁵⁷

Menurut keterangan bapak Sulaiman bahwa keluarga dari bapak Sutrisno dapat dikatakan keluarga yang rukun karena dilihat dari kesehariannya keluarga bapak Sutrisno jarang terdengar ada pertengkaran.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Agus Priyono selaku pelaku perkawinan poligami. Berikut pemaparan beliau :

“Untuk keadilan nafkah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Untuk pembagian waktu saya sering tinggal dengan istri yang pertama. Kunci rukun yang saya terapkan untuk keluarga saya yaitu dengan meluangkan waktu untuk keluarga, mendengarkan keluh kesah istri-istri dan anak-anak saya serta berbuat seadil-adilnya meskipun susah tapi usaha untuk berbuat adil itu selalu saya lakukan serta tidak memihak antar anggota

⁵⁷ Sulaiman, selaku tetangga, *wawancara langsung*, (Pademawu, 29 November 2022).

keluarga baik istri pertama, istri kedua. Ketika ada suatu masalah diselesaikan dengan komunikasi yang baik tidak dengan emosi atau amarah. Saya meyakinkan lingkungan sekitar dan keluarga saya atas poligami yang saya lakukan dengan menjelaskan poligami itu dibolekan menurut Islam, dan Nabi Muhammad SAW juga melakukan poligami juga. Jika ada tetangga yang membicarakan rumah tangga saya, saya bersikap cuek, karena saya yang menjalani rumah tangga saya”.⁵⁸

Menurut penjelasan bapak Agus Priyono bahwa Kunci rukun yang beliau terapkan untuk keluarga yaitu dengan meluangkan waktu untuk keluarga, mendengarkan keluh kesah istri-istri dan anak-anaknya serta berbuat seadil-adilnya. Ketika ada suatu masalah diselesaikan dengan komunikasi yang baik tidak dengan emosi atau amarah.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Hamidah selaku istri pertama dari bapak Agus Priyono. Berikut pemaparan beliau :

“Saya terpaksa menerima poligami yang dilakukan oleh suami saya, karena pada waktu suami saya menikahi istri keduanya posisinya saya tidak tahu, karena suami tidak ijin kepada saya. Suami saya melakukan poligami karena suami saya itu bekerjanya banyak di luar rumah, jadi mungkin sering bertemu dengan istri keduanya itu saat bekerja. Untuk keadilan dalam kebutuhan nafkah saya kira adil sesuai dengan kebutuhan, namun pembagian waktu memang lebih sering di rumah saya. Penyesuaian dengan istri kedua ya tidak ada penyesuaian, karena istrinya rumahnya jauh dan tidak pernah dipertemukan dengan istri kedua suami saya. Istri mana yang mau dipoligami, pastinya perasaan saya ketika suami saya menikah lagi itu sedih dan kecewa, saya terpaksa dan harus menerima karena saya tidak ingin bercerai dengan suami saya”.⁵⁹

⁵⁸ Agus Priyono, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*, (Pademawu, 7 Oktober 2022).

⁵⁹ Hamidah, selaku istri pertama bapak Agus Priyono, *wawancara langsung*, (Pademawu, 6 Oktober 2022).

Menurut penjelasan ibu Hamidah bahwa beliau terpaksa menerima poligami yang dilakukan oleh sang suami. Untuk keadilan dalam kebutuhan nafkah beliau kira adil sesuai dengan kebutuhan. Penyesuaian dengan istri kedua tidak ada penyesuaian, karena istrinya rumahnya jauh dan tidak pernah dipertemukan dengan istri kedua suaminya.

Wawancara terakhir dilakukan dengan bapak Heroddin selaku tetangga bapak Agus Priyono. Berikut pemaparan beliau :

“Bapak Agus kalau kesehariannya jarang dirumah, segala macam pekerja yang beliau lakukan. Saya juga tidak menyangka beliau akan berpoligami. Perkawinan dengan istri keduanya saya pun tidak tau karena tidak tercatat, maksudnya sampai sekarang saya tidak tau istri kedua bapak Agus seperti apa. Namun jika dilihat kerukunan dengan istri pertama, menurut saya cukup rukun. Karena keluarga bapak Agus jarang sekali terdengar ada masalah ”.⁶⁰

Menurut keterangan dari bapak Heroddin dapat disimpulkan bahwa keluarga dari bapak Agus Priyono merupakan kategori keluarga yang rukun karena jarang terdengar adanya permasalahan yang terdengar dari rumah tangga bapak Agus Priyono.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil yang didapat dalam pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, juga dokumentasi, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Konsep keadilan dalam perkawinan poligami adalah adil dalam memberikan pemenuhan nafkah antara istri pertama dan istri kedua.

⁶⁰ Heroddin, selaku tetangga, *wawancara langsung*, (Pademawu, 29 November 2022).

2. Mengatasi masalah dalam keluarga adalah dengan musyawarah.
3. Konsep rukun dalam rumah tangga perkawinan poligami yaitu dengan saling menjaga silaturahmi, menjalin komunikasi dengan baik antara suami dengan istri pertama dan istri kedua.
4. Tidak membeda-bedakan antara istri pertama dan kedua merupakan bentuk konsep keadilan dalam perkawinan poligami
5. Untuk membangun sebuah keluarga yang rukun dalam keluarga poligami harus memiliki rasa saling menghargai, membantu, menghormati, berkomunikasi dengan baik antar anggota keluarga.
6. Ketentraman akan didapat jika didalam sebuah keluarga saling menghargai, menghormati, berkomunikasi dengan baik dan sikap suami yang adil terhadap istri-istri dan anak-anaknya.
7. Keterbukaan dalam segala hal menjadi kunci dalam menjaga kerukunan dalam keluarga.
8. Kunci rukun dalam perkawinan poligami yaitu dengan meluangkan waktu untuk keluarga, mendengarkan keluh kesah istri-istri dan anak-anak.

C. Pembahasan

1. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya perkawinan poligami di Kecamatan Pademawu

1) Kebutuhan biologis

Salah satu faktor atau penyebab seorang suami ingin menikah lagi di Kecamatan Pademawu adalah kebutuhan biologis. Hal ini sesuai Sesuai hasil wawancara dengan bapak Moh. Ridwan selaku pelaku

perkawinan poligami “Saya berpoligami karena memang saya ingin menikah lagi”.⁶¹ Kebutuhan biologis tersebut yang kemudian menjadi salah satu faktor para pelaku poligami di Kecamatan ingin menikah lagi.

2) Kurangnya pelayanan dari istri

Kemudian faktor selanjutnya adalah karena sang suami merasa pelayanan yang diberikan sang istri tidak sesuai dengan yang diinginkan, hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Sutrisno selaku pelaku perkawinan poligami “saya melakukan poligami karena istri saya sudah tidak melayani saya seperti apa yang saya inginkan”.⁶²

3) Finansial yang lebih

Faktor selanjutnya karena kemampuan dalam hal ekonomi untuk melakukan poligami, hal tersebut sesuai dari hasil wawancara dengan bapak Agus Priyono selaku pelaku perkawinan poligami “Alasan saya melakukan poligami karena ada keinginan saya untuk menikah lagi. Saya merasa mampu mencukupi kebutuhan nafkah untuk istri-istri dan anak-anak saya.”⁶³

Dari hasil wawancara kepada para pelaku poligami di Kecamatan Pademawu maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi terjadinya perkawinan poligami adalah *Pertama*, kebutuhan biologis. *Kedua*, kurangnya pelayanan dari istri. *Ketiga*, finansial yang lebih.

⁶¹ Moh. Ridwan, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

⁶² Sutrisno, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

⁶³ Agus Priyono, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

2. Cara mengatasi masalah yang terjadi antar anggota keluarga dalam perkawinan poligami

Poligami merupakan salah satu bentuk pernikahan yang sah. Ketika poligami dilakukan maka sudah seharusnya menjadi jalan untuk mengantarkan manusia menuju rumah tangga yang damai, tenang, dan bahagia yang diridhoi oleh Allah SWT.⁶⁴ Selain itu juga harus membangun keluarga yang sakinah, dimana seorang suami harus mampu bersikap adil terhadap istri-istri dan anak-anaknya. Ketika poligami dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku serta dikehendaki oleh pihak-pihak yang bersangkutan maka tidak akan ada persoalan yang berdampak buruk terhadap keluarga tersebut.

Berlaku adil terhadap semua istri dalam perkawinan poligami adalah kewajiban seorang suami. Sesuai dengan hasil wawancara kepada pelaku perkawinan poligami di Kecamatan Pademawu bahwa konsep keadilan dalam perkawinan poligami adalah adil dalam memberikan pemenuhan nafkah, baik lahir maupun batin antara istri pertama dan istri kedua. Sebagai mana dalam surat an Nisa' ayat 3 :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَنَّىٰ
وَأْتَلَتْ رُبُعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ
أَلَّا تَعُولُوا ۗ

⁶⁴ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqih Munakahat dan Kajian Fiqih Lengkap*.

Artinya :“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil maka (kawinilah) seorang saja atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya” (QS. An-Nisa’:3).⁶⁵

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Kecamatan Pademawu, ada 3 keluarga yang melakukan poligami. Adapun hal-hal yang melatarbelakangi para suami untuk melakukan poligami adalah karena mereka beranggapan bahwa poligami merupakan sunah Rasulullah SAW dan Islam tidak melarang adanya poligami, serta mereka merasa mampu atau memiliki harta yang cukup untuk menghidupi lebih dari satu istri.

Masalah rumah tangga itu bisa terjadi, baik pada pasangan suami istri yang tidak melakukan poligami dan yang melakukan perkawinan poligami, dengan berbagai macam jenis problem yang di hadapi oleh masing-masing pasangan suami istri, dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.

Ada berbagai masalah, besar maupun kecil yang sering kali merintangai laju rumah tangga seseorang. Hal itu terjadi karena adanya kurangnya pengetahuan, kurangnya komunikasi antara suami istri, atau antara anak dengan orang tua dan juga berbagai masalah rumah tangga sehari-hari lainnya yang sering di jumpai baik karena kekurangan dari

⁶⁵ QS. An-Nisa’ (4): 3.

masing-masing anggota keluarga tersebut maupun dari factor eksternal adanya campur tangan pihak luar.⁶⁶

Dalam mengatasi adanya masalah perkawinan poligami, ada 2 cara yang dilakukan oleh pelaku perkawinan poligami di Kecamatan Pademawu yaitu

Pertama, melakukan musyawarah. Mengatasi masalah dalam perkawinan poligami adalah dengan musyawarah. Karena dengan adanya musyawarah dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada tanpa adanya pertikaian, percekcoakan ataupun pertengkaran antar anggota keluarga. Membicarakan suatu masalah dengan komunikasi yang baik, tidak serta merta ketika masalah datang memutuskan segala sesuatunya secara sepihak dan tidak melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan keluarga. Hal ini sejalan dengan penjelasan bapak Moh Ridwan yaitu “Mengatasi masalah dalam keluarga adalah dengan musyawarah, dimana saya kumpulkan istri pertama dan kedua untuk membicarakan dan keterbukaan antara istri pertama dan kedua dan juga tidak membedakan istri pertama dan kedua”.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sutrisno sebagai berikut “ketika ada masalah saya selalu menyelesaikannya dengan cara yang baik-baik seperti musyawarah agar tidak terjadi perselisihan diantara anggota

⁶⁶Umay M. Dja'far Shiddieq, “*Indahnya Keluarga Sakinah Dalam Naungan Al-Qur'an dan Sunnah*”, (Jakarta: Zakia 2004), 104.

⁶⁷ Moh. Ridwan, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

keluarga”.⁶⁸ Kemudian selaras dengan wawancara ibu Sulis yaitu “di dalam keluarga saya meskipun ada masalah selalu dibicarakan dengan baik-baik tanpa adanya pertengkaran”.⁶⁹

Kedua, Komunikasi yang baik. Mengatasi masalah juga dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik. Hal itu disampaikan oleh bapak Agus Priyono “ketika ada suatu masalah diselesaikan dengan komunikasi yang baik tidak dengan emosi atau amarah”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi masalah yang terjadi antar anggota keluarga dalam perkawinan poligami adalah *Pertama*, melakukan musyawarah. *Kedua*, komunikasi yang baik. Dimana membudayakan musyawarah dan komunikasi yang baik didalam rumah tangga dengan saling memaafkan antar anggota keluarga ketika ada masalah, baik dalam hal ekonomi maupun pekerjaan.

3. Cara membangun kerukunan antar anggota keluarga dalam perkawinan poligami

Dalam kehidupan sehari-hari upaya mewujudkan keluarga yang rukun bukanlah perkara yang mudah, di tengah-tengah arus kehidupan seperti ini, jangankan untuk mencapai bentuk keluarga yang ideal, bahkan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan suatu

⁶⁸ Sutrisno, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

⁶⁹ Sulis, selaku istri pertama bapak Moh. Ridwan, *wawancara langsung*.

⁷⁰ Agus Priyono, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

prestasi tersendiri, sehingga sudah saatnya setiap keluarga perlu merenungkan apakah mereka tengah berjalan pada koridor yang diinginkan oleh Allah dalam mahligai tersebut ataukah justru berjalan bertolak belakang dengan apa yang diinginkan olehnya.

Upaya untuk membangun keluarga yang rukun antar anggota dalam perkawinan poligami di Kecamatan Pademawu ialah :

1. Keterbukaan dalam segala hal.

Upaya membangun kerukunan dalam keluarga salah satunya ialah keterbukaan dalam segala hal. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan bapak Sutrisno “keterbukaan dalam segala hal menjadi kunci dalam menjaga kerukunan dalam keluarga saya”.⁷¹

2. Meluangkan waktu untuk keluarga, mendengarkan keluhan istri-istri dan anak-anak

Meluangkan waktu untuk keluarga juga salah satu faktor dalam membangun keluarga yang rukun dalam perkawinan poligami. Hal ini sejalan dengan wawancara bapak Sutrisno “kunci rukun yang saya terapkan untuk keluarga saya yaitu dengan meluangkan waktu untuk keluarga, mendengarkan keluhan istri-istri dan anak-anak saya”.⁷²

3. Saling menjaga silaturahmi, menjalin komunikasi dengan baik antara suami dengan istri pertama dan istri kedua.

Sejalan dengan penjelasan ibu Sulis “konsep rukun dalam rumah tangga saya yaitu dengan saling menjaga silaturahmi, menjalin

⁷¹ Sutrisno, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

⁷² Agus Priyono, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

komunikasi dengan baik antara saya istri pertama dengan suami dan istri kedua suami saya beserta anak tiri saya”.⁷³

4. Saling menghargai dan menghormati.

Saling menghargai dan menghormati merupakan salah satu upaya membangun kerukunan dalam keluarga poligami. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi Anggraini ”menurut saya kerukunan akan didapat jika didalam sebuah keluarga saling menghargai dan menghormati baik dengan suami maupun istri kedua”.⁷⁴

5. Adil dalam memberikan pemenuhan nafkah antara istri pertama dan istri kedua.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Ridwan “menurut saya cara membangun kerukunan dalam perkawinan poligami itu adalah adil dalam memberikan pemenuhan nafkah antara istri pertama dan kedua, serta anak-anak saya”.⁷⁵

6. Harus saling pengertian antar satu sama lainnya.

Upaya terakhir dalam membangun keluarga yang rukun dalam perkawinan poligami di Kecamatan Pademawu ialah saling pengertian antar satu sama lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Fitri “keluarga yang rukun bisa dibangun dengan harus saling pengertian antar satu sama lainnya”.⁷⁶

⁷³ Sulis, selaku istri pertama bapak Moh. Ridwan, *wawancara langsung*.

⁷⁴ Dewi Anggraini, selaku istri kedua bapak Moh. Ridwan, *wawancara langsung*.

⁷⁵ Moh. Ridwan, selaku pelaku perkawinan poligami, *wawancara langsung*.

⁷⁶ Fitri, selaku istri kedua bapak Sutrisno, *wawancara langsung*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa cara membangun kerukunan antar anggota keluarga dalam perkawinan poligami di Kecamatan pademawu adalah keterbukaan dalam segala hal, bersikap adil, selalu meluangkan waktu, saling menjaga silaturahmi, saling menghargai dan menghormati, serta saling pengertian satu sama lainnya.